

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING*
SYMBOLIC TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA
DI SMP NEGERI 14 CIMAHI**

Silvi Kirana Fatmala¹, Agus Hasbi Noor², Maya Masyita Suherman³, Dedi Junaedi⁴

¹ silvifatmala07@gmail.com , ² agushasbinoor@ikipsiliwangi.ac.id , ³ mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id, ⁴dedi-junaedi@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine whether the symbolic modeling technique can improve students' career maturity in group counseling services. Career maturity refers to an individual's readiness to plan and make career decisions appropriately according to their developmental stage. The research was conducted at SMP Negeri 14 Cimahi. The method used was a mixed-method approach with an Explanatory Sequential Design. The subjects were 8 eighth-grade students selected through purposive sampling, based on the criterion of having low career maturity scores. Data were collected through both test instruments questionnaires and non-test instruments interviews and observations. The results showed that the average score before the service was 74.88, and after the service, it increased to 115.5, indicating a significant improvement. Furthermore, the t-test analysis using SPSS 25.0 revealed a significance value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that the symbolic modeling technique is effective in improving students' career maturity.

Keywords: Group Counseling, Symbolic Modeling Technique, Career Maturity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *modeling symbolic* dapat meningkatkan kematangan karier siswa dalam layanan bimbingan kelompok. Kematangan karier adalah kesiapan individu dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier secara tepat sesuai tahap perkembangannya. Penelitian berlokasi di SMP Negeri 14 Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* dengan desain *Explanatory Sequential Design*. Subjek siswa yang dipilih melalui *purposive sampling* yaitu kriteria siswa kelas VIII dan skor kematangan karier rendah yang berjumlah 8 siswa. Pengumpulan data melalui instrument tes angket dan non-tes wawancara dan observasi. Hasil penelitian dilihat dari perhitungan yang dilakukan dengan bantuan Excel yang menyatakan rata-rata sebelum layanan adalah 74,88 dan setelah diberikan layanan adalah 115,5 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, sedangkan Uji-t dengan SPSS 25.0 nilai sig (2-tailed) 0,000 atau <0,05 sehingga disimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* efektif dalam meningkatkan kematangan karier pada siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling Symbolic, Kematangan Karier

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di dunia ini merupakan prosedur untuk mengubah kepribadian peserta didik dengan metode mengarahkan serta membimbing potensi yang dimiliki secara optimal. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan tempat peserta didik beraktivitas hampir dalam setiap harinya yang memiliki peranan penting. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, Hurlock (Yusuf, 2007) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu pada perkembangan kepribadian individu, baik dalam cara berpikir, bersikap dan berperilaku.

Individu sering menghadapi berbagai permasalahan selama menempuh pendidikan, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal karier. Permasalahan karier kerap dialami oleh siswa sekolah menengah, seperti kebingungan dalam merencanakan masa depan, bekerja di bidang yang tidak sesuai minat, atau merasa salah memilih jurusan studi. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh rendahnya kematangan dalam perencanaan karier.

Kematangan perencanaan karier merupakan aspek krusial dalam perkembangan karier peserta didik. Menurut Super (dalam Ash Shiddiqy et al., 2019), setiap individu akan melewati tahapan perkembangan karier yang ditandai dengan proses kematangan, termasuk pada fase pertumbuhan di usia anak dan remaja. Kematangan karier mencakup kemampuan mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Namun, realitanya masih banyak peserta didik di tingkat sekolah menengah yang mengalami hambatan dalam perkembangan kariernya akibat rendahnya kematangan tersebut.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kesiapan karier peserta didik adalah kurangnya pemahaman dan perencanaan karier sejak di bangku SMP. Pada tahap ini, peserta didik perlu mendapatkan pemahaman karier sebagai bekal dalam memilih jurusan saat melanjutkan ke SMA, MA, atau SMK. Pemilihan jurusan merupakan langkah awal dalam perencanaan karier jangka panjang. Menurut Sukardi (Ghani et al., 2023), ketidaksiapan dalam pengambilan keputusan karier dapat menimbulkan kebingungan dalam memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai, bahkan berisiko meningkatkan angka pengangguran setelah lulus. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik SMP, yang berada pada fase remaja awal, untuk memiliki kematangan karier sebagai dasar pendidikan lanjutan dan pilihan profesi ke depan.

Kematangan karier berperan penting dalam kesuksesan masa depan individu. Peserta didik yang memiliki kematangan karier tinggi cenderung lebih mudah mencapai tujuan, memperoleh pekerjaan yang memuaskan, dan menjalani hidup yang bahagia (Rahmatyana, 2020). Untuk itu, kematangan karier perlu dibina melalui bantuan yang tepat, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Nofriani Fajrah et al. (2023), peserta didik dapat berkembang secara optimal jika didukung oleh layanan pendidikan yang optimal, termasuk unsur pembinaan seperti bimbingan kelompok. Layanan ini berperan dalam membantu peserta didik merencanakan dan menentukan pilihan karier secara tepat.

Hasil studi pendahuluan di SMPN 14 Cimahi melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta observasi menunjukkan bahwa kematangan karier peserta didik secara umum masih belum tinggi. Meskipun beberapa peserta didik telah memiliki rencana pendidikan lanjutan yang baik, sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk memahami pilihan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan kategori kematangan karier rendah. Guru BK menyampaikan bahwa meskipun ada yang sudah memiliki perencanaan karier, banyak peserta didik yang masih memerlukan informasi dan pemahaman lebih lanjut. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok yang bersifat informatif menjadi penting untuk membantu peserta didik dalam merencanakan pendidikan lanjutan secara tepat.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok dengan tujuan membantu anggotanya mencapai tujuan bersama melalui interaksi yang terbuka dan terarah. Menurut Romlah (dalam Risal & Alam, 2021), layanan ini memungkinkan setiap anggota untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta saling mendukung dalam suasana diskusi. Agar pelaksanaannya efektif, diperlukan pemilihan teknik yang tepat. Seperti yang dikemukakan Prayitno (2004:102), pemilihan teknik dalam bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan karakteristik permasalahan, kebutuhan peserta didik, serta situasi dan kondisi yang ada, sehingga tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *modeling*, dimana peserta didik dapat mempelajari perilaku positif melalui observasi model yang mereka anggap menginspirasi. Menurut Bandura (Ghani et al.,

2023) pembelajaran dari observasi/pemodelan terjadi ketika perilaku pengamat (*observer*) berubah karena persepsinya terhadap perilaku model yang diamati kemudian ditiru, (seperti sebagai orang tua, guru, saudara kandung, teman, pahlawan, dan aktris).

Penelitian oleh Attika et al. (2020) menunjukkan bahwa bimbingan karier melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor evaluasi yang mencerminkan perbaikan pada aspek kematangan karier. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Tdjiri et al. (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan model secara langsung maupun melalui media video membantu peserta didik mengamati dan belajar tentang dunia karier, sehingga menjadi bekal penting sebelum mereka mengambil keputusan karier.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) pendekatan ini menghasilkan data yang lebih akurat, menyeluruh, dan objektif. Desain yang digunakan adalah *explanatory sequential design*, Cresswell (2012) mengemukakan *explanatory sequential design* di mana pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu secara kuantitatif, lalu dilanjutkan dengan data kualitatif untuk memperkuat hasil analisis. Adapun desain perlakuan yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto (dalam Al Farisi et al., 2021), desain ini melibatkan pemberian tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur efektivitas perlakuan terhadap satu kelompok sampel.

Populasi pada penelitian ini 64 siswa kelas VIII, siswa yang mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok teknik *modelling symbolic* merupakan siswa yang masuk kedalam kategori “rendah”, ini merupakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sugiyono (2020) *purposive sampling* adalah menentukan sample dengan ketentuan tertentu.

Instrumen yang digunakan adalah tes dan non-tes. Instrument test yang digunakan adalah angket yang merupakan daftar berisikan beberapa pernyataan yang harus dipilih oleh populasi atau subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Jumlah angket 35 pernyataan setelah melalui uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas

terlebih dahulu. Sedangkan instrument non-tes berupa wawancara dan observasi, Menurut Sugiyono (2020) Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan objektif. Instrumen non-tes ini divalidasi menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber atau teknik. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi. Tahapan penelitian menyesuaikan tahapan dari desain *the explanatory sequential design*:



Gambar 1. *Explanatory Sequential Design*

Berdasarkan gambar diatas Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angket, dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, serta diakhiri dengan analisis dan penyusunan pembahasan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS 25.0 dengan skala Likert 4 poin (SS, S, TS, STS), serta dilakukan uji *t-test* untuk mengukur efektivitas layanan. Prosedur penelitian meliputi: pemberian angket kematangan karier (*pretest*), wawancara dengan guru BK, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling symbolic, wawancara dan observasi terhadap peserta didik, serta pemberian kembali angket (*post-test*) untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah layanan diberikan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Cimahi karena sekolah tersebut memenuhi kriteria subjek dengan tingkat kematangan karier yang rendah.

Penentuan kategorisasi hasil angket dalam kategori rendah, sedang dan tinggi, dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus dari Azwar, (2012) seperti berikut:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi

Rumus Mencari 3 Kategori Data	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan tabel rumus penentuan kategori adapun hasil perhitungan pengkategorian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penentuan Kategorisasi

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 105$
Sedang	$105 \leq X < 126$
Tinggi	$X > 126$

Tabel Tabel hasil penentuan kategori diatas menentukan bahwa jika (X) kurang dari 105 maka kategori berada pada rentan rendah, jika (X) berada diantara 105 sampai 126 maka kategori berada pada rentan sedang, dan jika (X) lebih dari 126 maka kategori berada pada rentan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling Symbolic* terhadap Kematangan Karier

Hasil data kuantitatif yaitu *pretest* dan *post-test* 8 siswa kelas VIII di SMPN 14 Cimahi dengan kriteria kematangan karier rendah melalui uji statistic untuk mengetahui hipotesis dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*. Dibawah ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil *Pretest-Posttest*

No	Nama	Pretest	Keterangan	Post-test	Keterangan
1	RAP	80	Rendah	106	Sedang
2	RK	77	Rendah	114	Sedang
3	MZ	82	Rendah	120	Sedang
4	NH	72	Rendah	128	Tinggi
5	AJ	74	Rendah	113	Sedang
6	A	75	Rendah	130	Tinggi
7	IA	63	Rendah	108	Sedang
8	AR	76	Rendah	115	Sedang
Jumlah		599		934	
Rata-Rata		74,88		115,5	

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel diatas menyatakan bahwa hasil *posttest* menunjukan peningkatan yang signifikan. Hasil rata-rata *pretest* yang tertera berada pada skor rata-rata 74,88 berada pada kategori rendah dan rata-rata hasil *posttest*

pada skor 115,5 berada kategori sedang dan tinggi. Selanjutnya untuk menentukan adanya efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling symbolic terhadap kematangan karier adalah dengan dilakukan uji-t yaitu *paired samples t-test* dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. Paired Samples Test (T-Test)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-41.87500	9.92022	3.50733	-50.16851	-33.58149	-11.939	7	.000

Berdasarkan hasil uji-T *Paired Samples Test*, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata hasil. Kesimpulannya, bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling Symbolic* efektif dalam meningkatkan Kematangan Karier peserta didik kelas VIII SMPN 14 Cimahi.

2. Penerapan dan Kendala Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modeling Symbolic* terhadap Kematangan Karier

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di SMPN 14 Cimahi, bahwa jarang dilaksanakan dalam satu semester bahkan satu tahun ajaran tidak ada program, sehingga kesulitan untuk mencari waktu senggang untuk pelaksanaan bimbingan kelompok maupun klaksikal maka pelaksanaan program bimbingan konseling hanya dilakukan ketika siswa membutuhkan saja misalkan ketika ada masalah yang mengharuskan siswa konseling, serta diawal tahun ajaran dilakukan pengolahan ITP namun setelah pengolahan ITP pun tidak ada tindak lanjut hanya sebagai arsip saja.

Hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* yang dilakukan menunjukkan penerapan layanan ini berdampak positif dan cukup efektif dalam memberikan pemahaman untuk siswa terkait kematangan karier. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap empat siswa

yang menunjukkan peningkatan skor lebih tinggi secara signifikan, siswa rata-rata mengungkapkan antusias untuk mengikuti kegiatan layanan karena baru pertama kali, mencatat poin-poin penting saat kegiatan, sangat aktif berdiskusi dan tampak bersemangat saat membagikan pendapatnya tentang tokoh, serius dan penuh perhatian saat sesi pemutaran video, terinspirasi saat membaca biografi dan menonton video inspiratif.

Kendala yang dialami siswa sesuai dengan hasil wawancara dan observasi terhadap empat siswa lainnya adalah ketika pelaksanaan awal yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam kelompok karena masih malu karena berbeda kelas dengan anggota lain, takut, dan kesulitan focus menonton video, hal ini didukung oleh hasil observasi terhadap keempat siswa tersebut yang menunjukkan sikap pasif dengan menunduk, tidak aktif berdiskusi, cenderung diam dan menjaga jarak dengan anggota lainnya.

Pembahasan

1. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling Symbolic* terhadap Kematangan Karier

Hasil instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang signifikan pada kematangan karier pada 8 peserta didik kelas VIII SMPN 14 Cimahi. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic*, tingkat kematangan karier peserta didik meningkat. Hal ini bisa dilihat dari Perbedaan Kematangan Karier Peserta didik Sebelum dan Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Teknik *Modeling Symbolic*, yang mana hasil skor rata-rata *pretest* 74,88 dan hasil skor rata-rata *post-test* yaitu 115,5.

Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* dapat dilihat dari uji *paired samples t-test*. Diperoleh nilai t sebesar 11.939 dengan signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hasil uji hipotesis kematangan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* memiliki hasil yang menunjukkan bahwa layanan memberikan dampak positif terhadap kematangan karier siswa, yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* efektif terhadap meningkatkan kematangan karier siswa kelas VIII SMPN 14 Cimahi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita, J., dkk, (2021) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* efektif meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sebesar 10,5%, dengan nilai signifikansi $p = 0,012$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Penerapan dan Kendala Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Symbolic terhadap Kematangan Karier

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* ini mencakup beberapa tahapan yaitu tahap pembentukan dimana peserta didik yang akan menerima layanan dipilih sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi melalui hasil angket, lalu tahap peralihan penghubung antara tahap pertama dan tahap ketiga, tahap kegiatan tahap inti dari kegiatan kelompok yang merupakan bagian dari teknik *modeling symbolic*, di mana peserta didik terlibat dalam pengamatan dan pembelajaran, dan terakhir tahap pengakhiran atau kesimpulan dalam bimbingan kelompok, hasil-hasil yang dicapai.

Hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* terhadap kematangan karier siswa, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap empat peserta didik selama mengikuti seluruh rangkaian layanan, menunjukkan bahwa proses ini berjalan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai eksplorasi kariernya, dan perencanaan karier. Hasil triangulasi antara data hasil wawancara dan observasi terhadap keempat siswa secara umum menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* efektif dalam meningkatkan kematangan karier siswa. Teknik ini mampu menjembatani konsep abstrak tentang masa depan dengan pengalaman konkret melalui figur tokoh inspiratif yang dekat dengan dunia siswa. Media visual berupa video berhasil menarik atensi, membangun refleksi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* dapat meningkatkan kejelasan pilihan karier peserta didik SMP melalui proses identifikasi diri terhadap model yang ditampilkan.

Kendala yang dihadapi siswa saat penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* dikemukakan melalui wawancara yang dilakukan dan dibandingkan dengan temuan observasi terhadap empat siswa yang menunjukkan adanya hambatan psikologis dalam bentuk rasa malu karena berbeda kelas, takut, serta kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara atau bertanya, dan mengalami kesulitan dalam fokus saat menyimak video *modeling* hal ini berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal diibaratkan dengan faktor biologis dan faktor lingkungan. Hambatan ini tampak jelas selama kegiatan berlangsung dan berpengaruh terhadap keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelompok. Pendapat Corey (2013) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disajikan, tetapi juga pada proses reflektif dan partisipasi aktif peserta di dalamnya. Situasi ini menunjukkan bahwa media video sebagai alat dalam *modeling symbolic* perlu disesuaikan dengan gaya belajar peserta, serta perlu adanya strategi tambahan untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa.

SIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* yang dilakukan pada delapan siswa sebagai sampel, didapatkan rata-rata awal pretest dengan skor 74,88 dan meningkat setelah diberikan layanan yang dibuktikan dengan hasil *posttest* dengan skor 115,5. Sejalan dengan itu, diperoleh nilai signifikan (*2-tailed*) uji *paired samples t-test* adalah 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, artinya terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* terhadap kematangan karier siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Cimahi.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling symbolic* terhadap kematangan karier siswa ini berjalan dengan lancar yang dilaksanakan dalam lima pertemuan dengan tiga pertemuan layanan dan dua lainnya assessment. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap empat peserta didik selama mengikuti seluruh rangkaian layanan, menunjukkan bahwa proses ini berjalan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai eksplorasi kariernya, dan perencanaan karier, yang mana menjadi lebih percaya diri, sadar pentingnya memikirkan karier, dan perlunya memahami minat bakat, hal itu ditunjukkan dengan perilaku keempat siswa yang

mengalami perubahan menjadi aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dan terlihat antusias mencari tahu tentang pilihannya.

REFERENSI

- Al Farisi, S., Iqbal, R., & Nurwansyah, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 76–80.
- Ash Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahap peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19–29.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Group Counseling* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Ghani, R. A., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). Role Model Peserta didik Dalam Penentuan Karir Remaja. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 123–130.
- Juita, J., Aspin, A., & Arifyanto, A. T. (2021). Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik symbolic modeling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 123–132.
- Nofriani Fajrah, Muhammad Rasid Ridho, Yvonne Wangdra, Sri Zetli, & Handra Tipa. (2023). Pembinaan Strategi Persiapan Karir bagi Peserta didik SMK di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 5(3), 15–21.
- Nugroho, A. (2020). *Penerapan Teknik Modeling Symbolic dalam Bimbingan Karier bagi Peserta didik SMP*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(1), 45-54.
- Prayitno. (2004). *Layanan dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 3(2), 61-71.
- Risal, H. G., & Alam, F. . (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.